

PENGUNAAN MEDIA KARTU ANGKA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERHITUNG PERMULAAN SISWA KELAS II SD MUHAMMADIYAH 01 MEDAN

Indah Setiawani, Elfrianto Nasution
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
setiawani@gmail.com

A B S T R A K

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kurangnya kemampuan berhitung siswa pada pembelajaran Matematika. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan kemampuan berhitung permulaan siswa dengan menggunakan media Kartu Angka pada siswa kelas II SD Muhammadiyah 01 Medan. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan melalui II siklus, dengan setiap siklus tahapannya terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Data penelitian ini diperoleh melalui observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media kartu angka yang dilaksanakan II siklus terbukti dapat meningkatkan kemampuan berhitung permulaan siswa kelas II SD Muhammadiyah 01 Medan. Hal tersebut dapat dilihat dari adanya peningkatan pada setiap aspek penelitian. Pada siklus I dilakukan 1 kali pertemuan. Siswa tuntas pada siklus I 47%, dan meningkat pada siklus II mencapai 96%. Peningkatan siklus I sampai siklus II yaitu 49%.

Keywords: *Media Pembelajaran Pop-Up Book, Model Pembelajaran 4D, Siswa*



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses sepanjang hayat yang berlangsung dalam berbagai situasi dan lingkungan untuk memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan individu. Pendidikan dipandang sebagai investasi penting dalam pengembangan sumber daya manusia serta menjadi kebutuhan dasar bagi masyarakat yang ingin maju. Melalui pendidikan, individu tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengalami pembentukan karakter, pengembangan potensi, dan penguatan nilai-nilai yang berguna dalam kehidupan. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya.

Proses pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar.

Belajar merupakan suatu proses mental dan psikis yang menghasilkan perubahan perilaku, pengetahuan, keterampilan, serta sikap sebagai akibat dari pengalaman dan interaksi dengan lingkungan. Perubahan tersebut bersifat relatif menetap dan berbekas. Oleh karena itu, pembelajaran hendaknya dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna agar peserta didik mampu berpikir kritis dan kreatif. Peran guru menjadi sangat penting dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang efektif melalui pemilihan metode dan media pembelajaran yang tepat.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Namun, dalam praktiknya, matematika sering dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit dan membosankan oleh peserta didik. Salah satu kemampuan dasar dalam pembelajaran matematika, khususnya di kelas rendah, adalah kemampuan berhitung permulaan. Kemampuan ini sangat penting karena menjadi dasar bagi penguasaan konsep matematika selanjutnya. Rendahnya kemampuan berhitung permulaan dapat berdampak pada kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal-soal matematika pada jenjang berikutnya.

Permasalahan rendahnya kemampuan berhitung permulaan pada siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah penggunaan metode dan media pembelajaran yang kurang variatif. Pembelajaran yang masih berpusat pada guru dengan metode ceramah cenderung membuat siswa pasif dan kurang termotivasi. Selain itu, keterbatasan penggunaan media pembelajaran yang menarik menyebabkan kurangnya rangsangan terhadap perhatian dan minat belajar siswa.

Salah satu alternatif media pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan berhitung permulaan adalah media kartu angka. Media kartu angka merupakan alat permainan edukatif yang bersifat konkret dan manipulatif sehingga memudahkan siswa dalam memahami konsep bilangan dan operasi hitung sederhana. Penggunaan kartu angka dapat mendorong keaktifan siswa, meningkatkan motivasi belajar, serta menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan.

Berdasarkan hasil observasi di kelas II SD Muhammadiyah 01 Medan, ditemukan bahwa masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam membedakan angka dan melakukan penjumlahan sederhana. Kondisi ini menunjukkan perlunya penggunaan media pembelajaran yang lebih efektif dan menarik. Oleh karena itu,

penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berhitung permulaan siswa melalui penggunaan media kartu angka pada pembelajaran matematika, sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar dan motivasi siswa secara optimal.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan di kelas II C SD Muhammadiyah 01 Medan yang beralamat di Jl. Demak No. 03, Seli Rengas Permata, Kecamatan Medan Area, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara. Penelitian dilaksanakan pada bulan November 2024 hingga Juni 2025.

Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas II C SD Muhammadiyah 01 Medan yang berjumlah 27 siswa, terdiri atas 15 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Objek penelitian ini adalah penggunaan media kartu angka untuk meningkatkan kemampuan berhitung permulaan siswa pada pembelajaran matematika.

Instrumen penelitian yang digunakan meliputi tes dan observasi. Tes digunakan untuk mengukur kemampuan berhitung permulaan siswa dalam aspek kognitif, yang mencakup pengenalan konsep bilangan, lambang bilangan, serta kemampuan penjumlahan dan pengurangan sederhana. Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran menggunakan media kartu angka, dengan menggunakan lembar observasi yang telah disusun secara sistematis.

Prosedur penelitian dilaksanakan melalui tahap prates dan dua siklus tindakan, yaitu siklus I dan siklus II. Setiap siklus terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, menyiapkan media kartu angka, instrumen observasi, dan alat evaluasi. Tahap pelaksanaan tindakan dilakukan dengan menerapkan pembelajaran menggunakan media kartu angka. Selanjutnya, tahap observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung. Tahap refleksi bertujuan untuk mengevaluasi hasil tindakan dan menentukan perbaikan pada siklus berikutnya. Apabila pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan, maka dilanjutkan ke siklus II.

Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif. Data hasil tes

dianalisis dengan menghitung persentase ketuntasan belajar siswa, sedangkan data observasi dianalisis berdasarkan persentase ketercapaian aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran. Hasil analisis digunakan untuk menentukan keberhasilan penerapan media kartu angka dalam meningkatkan kemampuan berhitung permulaan siswa.

3. HASIL

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus pada siswa kelas II SD Muhammadiyah 01 Medan dengan jumlah 27 siswa. Setiap siklus terdiri atas tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berhitung permulaan siswa melalui penggunaan media kartu angka pada pembelajaran matematika materi penjumlahan.

Pada siklus I, hasil observasi menunjukkan bahwa aktivitas guru memperoleh skor sebesar 78 dengan kriteria baik. Guru telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perencanaan, namun masih ditemukan beberapa kendala, seperti pengelolaan kelas yang belum optimal dan kurangnya pemberian apresiasi kepada siswa. Aktivitas siswa pada siklus I memperoleh skor 73 dengan kriteria baik, tetapi belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan ($>75\%$). Sebagian siswa masih ragu dalam menjawab pertanyaan dan belum aktif secara merata.

Hasil tes kemampuan berhitung pada siklus I menunjukkan bahwa siswa yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 13 siswa (47%), sedangkan 14 siswa (53%) belum tuntas. Nilai rata-rata kelas pada siklus I sebesar 62,3, sehingga diperlukan perbaikan pembelajaran pada siklus berikutnya.

Pada siklus II, setelah dilakukan perbaikan berdasarkan refleksi siklus I, terjadi peningkatan yang signifikan. Aktivitas guru meningkat dengan skor 88 dan berada pada kriteria sangat baik. Guru mampu mengelola kelas dengan lebih efektif serta memberikan apresiasi yang mendorong partisipasi siswa. Aktivitas siswa juga mengalami peningkatan dengan skor 90 dan berada pada kriteria sangat baik. Siswa terlihat lebih percaya diri, aktif, dan antusias dalam mengikuti pembelajaran menggunakan media kartu angka.

Hasil tes pada siklus II menunjukkan peningkatan kemampuan berhitung siswa

secara signifikan. Siswa yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 26 siswa (96%), sedangkan hanya 1 siswa (3,7%) yang belum tuntas. Nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 94,7. Dengan demikian, indikator keberhasilan penelitian telah tercapai dan penelitian dihentikan pada siklus II.

4. PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media kartu angka mampu meningkatkan kemampuan berhitung permulaan siswa kelas II SD Muhammadiyah 01 Medan. Peningkatan ini terlihat dari aktivitas belajar siswa, aktivitas guru, serta hasil tes kemampuan berhitung yang mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II.

Pada siklus I, siswa mulai menunjukkan ketertarikan terhadap pembelajaran menggunakan media kartu angka, meskipun belum seluruhnya aktif. Hal ini disebabkan oleh adaptasi awal siswa terhadap metode dan media pembelajaran yang digunakan. Namun, pada siklus II, setelah guru melakukan perbaikan strategi pembelajaran, aktivitas dan kepercayaan diri siswa meningkat secara signifikan. Pembelajaran yang melibatkan permainan kartu angka mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mendorong siswa untuk aktif berpikir serta berpartisipasi.

Peningkatan hasil belajar siswa pada siklus II menunjukkan bahwa media kartu angka efektif digunakan untuk membantu siswa memahami konsep penjumlahan. Media ini memberikan pengalaman belajar yang konkret sehingga memudahkan siswa dalam mengenal simbol angka dan melakukan operasi hitung sederhana. Hasil ini sejalan dengan karakteristik siswa sekolah dasar yang lebih mudah memahami materi melalui media visual dan aktivitas bermain.

Dengan demikian, penggunaan media kartu angka tidak hanya meningkatkan kemampuan berhitung permulaan siswa, tetapi juga meningkatkan keaktifan, motivasi, dan kualitas proses pembelajaran matematika di kelas rendah.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media kartu angka efektif dalam meningkatkan kemampuan berhitung permulaan siswa kelas II SD Muhammadiyah 01 Medan. Penerapan media kartu angka mampu menciptakan pembelajaran yang lebih aktif,

menarik, dan bermakna bagi siswa.

Aktivitas guru selama proses pembelajaran mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I, aktivitas guru berada pada kategori baik dengan persentase 78%, kemudian meningkat menjadi 88% pada siklus II dengan kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa guru semakin optimal dalam menerapkan pembelajaran menggunakan media kartu angka.

Selain itu, aktivitas dan kemampuan berhitung siswa juga mengalami peningkatan yang signifikan. Pada siklus I, aktivitas dan kemampuan berhitung siswa berada pada kategori baik dengan persentase 73%, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 90% dengan kategori sangat baik. Peningkatan tersebut menandakan bahwa media kartu angka mampu meningkatkan partisipasi siswa serta membantu siswa memahami konsep berhitung permulaan secara lebih efektif.

REFERENSI

- Ambarwati, D., & Karim, A. (2022). Pengembangan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Dalam Mengenal Angka Melalui Media Kartu Angka Belgambar. *PRELSCHOOL: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 37–48. <https://doi.org/10.35719/prelschool.v3i1.40>
- Ellfianto, E., Nasution, I. S., & Siregar, E. F. (2020). Implementasi Pembelajaran Aktif Berorientasi Mikor (Mengamati, Interaksi, Komunikasi, dan Refleksi) di SD Muhammadiyah 12 Medan. *Pellita Masyarakat*, 2(1), 9–16. <https://doi.org/10.31289/pellitamasylarakat.v2i1.4071>
- Fitriani, Irfan, M., & Sunardi. (2022). Pengembangan Media Kartu Angka Belgambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan 1-10 Siswa Kelas 1 SDN Nunu. *Pinisi Journal PGSD*, 2(1), 140–147. <http://elprints.unm.ac.id/id/elprint/32132>
- Ismail Fahmi, A., Suci Ramadanti, B., & Rakelyan Santang, S. (2021). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Melalui Media Kartu Angka Di Kelas B Ra Aisyah Kecamatan Telukjambel Barat. *Jurnal Al-Amar (JAA)*, 2(2), 133–142.
- Khusnaya Uly, F. (2019). Penggunaan Media Permainan Kartu Angka Dalam Meningkatkan Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Pada Anak Kelompok A. 1–141.
- Oktafyuni, A., Istiningih, S., & Jiwandono, I. S. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Kartu Angka Terhadap Minat Belajar

Matematika. *Journal of Classroom Action Relselarch*, 4(3), 67–75.
<https://doi.org/10.29303/jcar.v4i3.1908>

Raudhatul Jannah. (2015). Peranan Media Kartu Angka Dalam Peningkatan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Pada Anak Usia 3-4 Tahun. *Riskelsdas* 2018, 3, 103–111.

Tubaus Rahman. (2020). Penggunaan Media Kartu Angka Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif (Berhitung) Pada Anak Usia Dini. *JoELEL: Journal of Early Childhood Education*, 1(1), 1–7.
<https://doi.org/10.54438/joelel.v1i1.116>